

BAB II DATA dan ANALISA

2.1 Melihat Komunitas Seni dan Budaya di Yogyakarta

Pada komunitas seni dan budaya yang penulis kunjungi, terdapat kegiatan-kegiatan yang sifatnya tetap dan kegiatan tidak tetap.

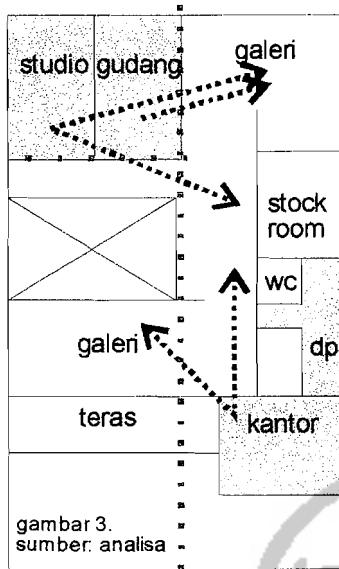
2.1.1 Cemeti Art House



Gambar 3: suasana Cemeti Art House |Foto dokumentasi penulis

Galeri ini berdiri pada 1987, Rumah Seni Cemeti terletak di Jl. D.I Panjaitan, sebelah timur selatan Plengkung Gading, Benteng Keraton Yogyakarta.

Walaupun dibangun sebagai galeri seni rupa kontemporer namun dalam pelaksanaan kegiatan tidak kaku. Selain sebagai galeri seni rupa kontemporer, mereka juga membuka diri terhadap aktifitas seni lain, seperti diskusi seni dan budaya, presentasi seni rupa, dan kegiatan seni budaya lainnya.



gambar 3.
sumber: analisa

Berdasarkan analisa, bangunan ini dapat dibagi kedalam dua zona ruangan. Kantor, dapur, restroom, stock room dan galeri terletak dalam satu garis bujur, semua ruangan tersebut dapat kita masukan kedalam ruang servis. Sedangkan studio dan gudang adalah ruang privat yang dipakai oleh pemilik galeri.

Kantor dalam bangunan ini memiliki dua fungsi, sebagai ruang administrasi sekaligus mengawasi aktifitas yang terdapat dalam galeri. Ditempatkan di bagian depan bangunan, dengan pintu dari kaca, orientasi kearah dalam (stock room, galeri) mempermudah pengawasan, sekaligus mempermudah pengunjung jika memerlukan bantuan dari pengurus galeri.

Studio dan gudang berdekatan dengan galeri, berada pada satu area. Mengingat fungsinya, dengan meletakkan tiga fungsi tersebut dalam satu area, ketiga ruang dapat saling membantu satu sama lain ketika ada, maupun sedang mempersiapkan suatu kegiatan.

Pemilik biasanya bekerja menghasilkan karya atau aktifitas lain di studio, yang dengan demikian juga ikut mengawasi stock room dan pengunjung galeri.

Pengawasan aktifitas dalam galeri merupakan hal yang sangat penting, mengingat fungsi bangunan adalah ruang pameran yang siapa saja boleh masuk, tanpa merasa diawasi secara langsung.

Gambar 4: bagan ruangan Cemeteri Art House | Sumber: Analisa Penulis

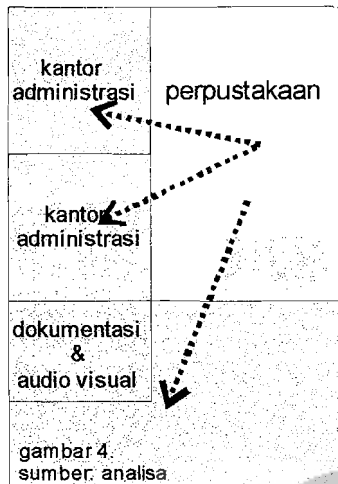
2.1.2 Yayasan Seni Cemeti



Gambar 5: Suasana dan kegiatan Yayasan Seni Cemeti | Foto dokumentasi penulis

Yayasan Seni Cemeti menyediakan dirinya sebagai pusat dokumentasi, edukasi, dan informasi seni rupa kontemporer dan cabang seni yang lainnya antara lain berupa database seniman (curriculum vitae, konsep karya), buku, artikel berbagai media massa, poster, katalog, undangan pameran, foto, slide, kaset video dan audio, makalah-makalah diskusi, ceramah, seminar dan workshop.

Yayasan Seni Cemeti, saat ini dikelola oleh staf operasional berjumlah 8 orang dan *board member* beberapa orang tokoh kesenian di Yogyakarta.



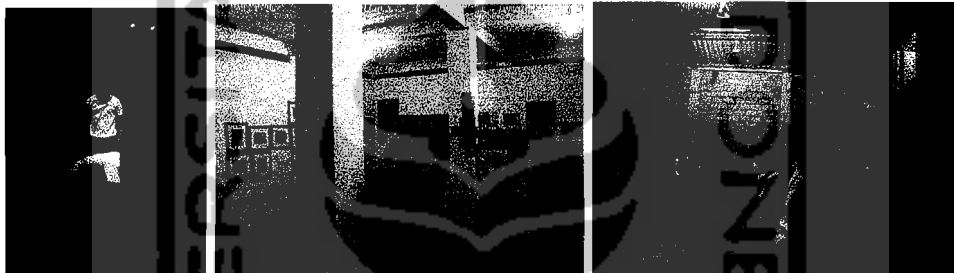
Berbeda dengan Rumah Seni Cemeti yang memang dibangun untuk galeri, bangunan yang sekarang digunakan oleh yayasan ini merupakan rumah yang dialih fungsikan menjadi kantor.

Kantor administrasi yang terlalu dekat dengan perpustakaan sering menimbulkan gangguan pada staf yang bekerja di dalam. Gangguan tersebut bisa berupa gangguan sirkulasi maupun gangguan visual.

Selain itu ruang audio-visual langsung bersinggungan dengan perpustakaan, yang karena itu ketika memutar audio-visual, baik pengunjung yang sedang membaca buku, maupun yang hendak menggunakan koleksi audio-visual sama-sama merasa terganggu.

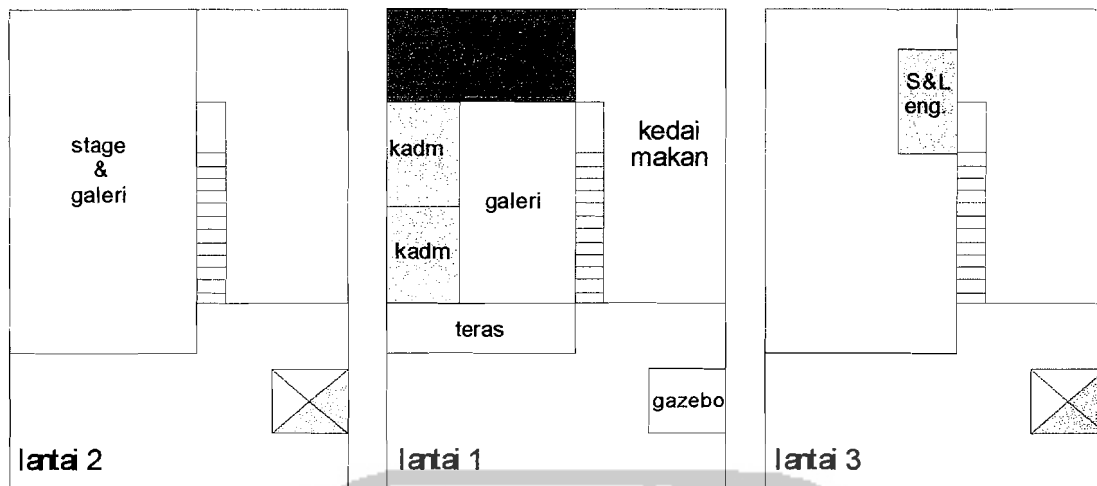
Gambar 6: bagan ruangan Yayasan Seni Cemeti | Sumber: Analisa penulis.

2.1.3 KKF (Kedai Kebun Forum)



Gambar 7: Foto Kegiatan di Kedai Kebun Forum | Foto Dokumentasi penulis

KKF pada dasarnya merupakan tempat untuk pameran dan pertunjukan seni. Pendanaan kegiatan yang ada di Kedai Kebun Forum ditopang dari penghasilan yang didapat dari kedai makan. Lantai satu adalah area yang digunakan untuk pameran dan usaha kedai makan, sedangkan lantai dua digunakan sebagai tempat pertunjukan teater, pemutaran film, maupun presentasi seniman.

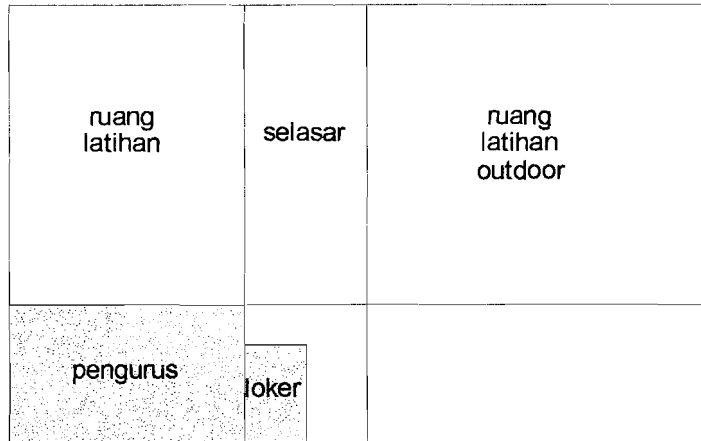


Gambar 8: Bagan ruangan Kedai Kebun Forum | Sumber: Analisa penulis.

2.2 Kegiatan di Komunitas Teater

Kegiatan tetap pada komunitas teater adalah latihan, yang biasanya diadakan sanggar atau di luar sanggar.

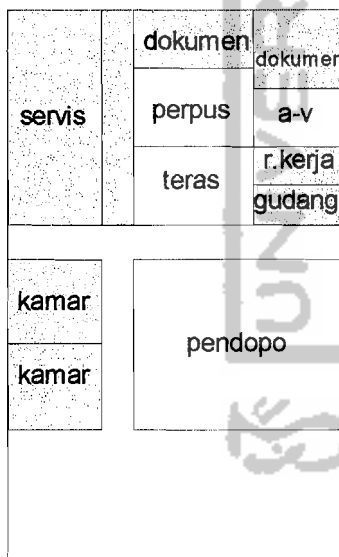
2.2.1 Teater Gajah Mada adalah satu komunitas teater yang memiliki jadwal latihan yang sangat padat dibandingkan dengan komunitas teater lainnya. Dalam satu minggu hampir tiap hari latihan, dengan fokus latihan yang berbeda-beda, tema yang dilatih adalah latihan olah tubuh untuk menjaga kondisi tubuh, latihan meditasi untuk penghayatan peran dan latihan-latihan lain. Latihan dimulai dari jam 3-4 sore sampai malam hari. Jeda istirahat di ambil sewaktu maghrib, disela-sela waktu menunggu sesi latihan berikutnya biasanya diisi dengan obrolan-obrolan ringan.



Aktifitas anggota TGM ketika tidak latihan (ngobrol, menerima tamu) dilakukan di selasar. Selasar pada dasarnya adalah sirkulasi umum, yang dengan demikian ketika anggota TGM berkumpul biasanya mereka selalu bersentuhan dengan orang-orang 'luar'. Ruang latihan outdoor lebih mirip dengan ruang latihan bersama, tidak dimonopoli oleh TGM, sehingga kadang beberapa jenis kegiatan dilakukan bersama di ruang latihan outdoor ini.

Gambar 9: Bagan ruang Sekretariat Teater Gajah Mada | Sumber: Analisa penulis

2.2.2 Teater Garasi teater garasi mengadakan latihan rutin setiap hari jumat. Selain sebagai tempat latihan teater, sanggar juga terbuka untuk masyarakat melalui kegiatan perpustakaan, presentasi-presentasi seniman, dan aktifitas lain.



Perpustakaan yang dibuka untuk umum letaknya terlalu dalam. Orang yang hendak memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, kadang merasa kikuk, karena letaknya di kelilingi oleh ruang-ruang yang dipergunakan untuk aktifitas internal teater. Benturan terjadi dikarenakan posisi ruang publik 'dikepung' oleh ruang privat. Pendopo yang sebenarnya terbuka, jadi berkesan sangat privat. Sirkulasi menuju ruang publik sangat sempit menambah kesan tertutup pada sanggar ini.

Gambar 10: Bagan ruang Teater Garasi | Sumber: Analisa penulis.

2.2.3 Teater Siluet adalah komunitas teater yang memiliki homebase di Gelanggang Remaja Bulungan, Jakarta Selatan. Teater ini sering mengirimkan anggotanya untuk melatih teater-teater Sekolah Menengah khususnya di Jakarta.

Teater siluet mengadakan latihan rutin tiap hari Rabu malam, latihan diadakan malam hari dikarenakan anggota teater memiliki kegiatan lain di siang hari.

Dari komunitas teater yang pernah dikunjungi oleh penulis, mereka selalu membuka diri terhadap masyarakat yang berminat untuk mengikuti latihan teater. Namun untuk menjadi anggota teater, perlu beberapa persyaratan khusus dan terdapat audisi.

2.3 Tinjauan Terhadap Fungsi

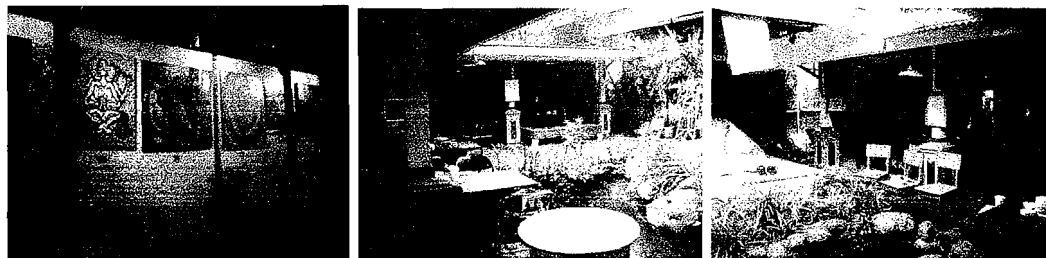
Berdasarkan data dan pengamatan yang diperoleh dari beberapa komunitas seni dan budaya, terdapat fasilitas dan kegiatan yang terbuka terhadap masyarakat umum, Yaitu:

Cafe/Kedai Makan – selain sebagai fasilitas publik bagi pengunjung, cafe juga merupakan sumber pemasukan dana bagi komunitas.

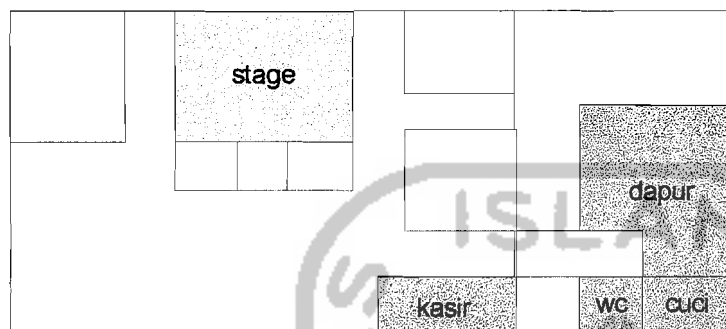
Cafe seringkali disisipi fungsi sebagai galeri bagi lukisan-lukisan, foto atau karya seni lain. Dengan demikian cafe juga merupakan strategi yang digunakan oleh pengelola dalam mengenalkan dan memasarkan karya seni.

Seperti halnya cafe-cafe pada umumnya, cafe yang terdapat di lingkungan komunitas juga memiliki panggung kecil sebagai tempat apresiasi terutama untuk seni-seni pertunjukan. Siapapun dapat menggunakan panggung yang berada di dalam cafe.

Dengan adanya kegiatan dan hal-hal yang baru pada cafe, memancing pengunjung untuk berpendapat, yang selanjutnya seringkali berlanjut menjadi diskusi antar pengunjung.



Gambar 11: Foto Warung Apresiasi Gelanggang Remaja Bulungan, Jakarta Selatan | Foto dokumentasi penulis



Gambar 12: Bagan ruang Warung Apresiasi Gelanggang Remaja Bulungan, Jakarta Selatan | Sumber: Analisa penulis

Stage –tempat ini sehari-harinya digunakan sebagai tempat latihan. Stage juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, seperti pelatihan tari pada anak-anak setiap sore pada hari-hari tertentu. Untuk acara non-komersil fasilitas ini dapat dipakai tanpa dipungut biaya.



Gambar 13: Foto stage 'Wapres', Teater Gajah Mada, Kedai Kebun Forum | Foto dokumentasi penulis

Perpustakaan – hampir seluruh komunitas seni dan budaya memiliki perpustakaan, dan beberapa diantaranya dibuka untuk umum.

Perpustakaan memiliki dua fungsi bagi komunitas, Pertama: fungsi kedalam memberikan wawasan dan pengetahuan bagi anggota komunitas. Kedua: fungsi keluar memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memanfaatkan koleksi dari perpustakaan. Selain meminjamkan buku juga menjual buku. Perpustakaan juga

berfungsi sebagai tempat dari dokumentasi kegiatan-kegiatan komunitas atau kegiatan-kegiatan lain.

Beberapa perpustakaan pada komunitas seni dan budaya yang pernah dikunjungi, menyebut perpustakaan mereka sebagai perpustakaan alternatif. Perpustakaan mereka berbeda dikarenakan memiliki jaringan dengan perpustakaan komunitas lain, memiliki kegiatan yang terjadwal. Perlakuan terhadap pengunjung pun tidak se-'seram' perpustakaan lain, yang begitu datang harus menitipkan tas, lalu mengisi buku hadir, dan selalu diawasi. Mereka berusaha untuk mempercayai dan memberikan keleluasaan bagi pengunjung ketika mereka masuk kedalam dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan.



Gambar 14: Foto perpustakaan Yayasan Seni Cemeti | Foto dokumentasi penulis

Residensial – pada saat-saat tertentu, komunitas dikunjungi oleh tamu dari luar kota atau bahkan luar negeri, yang bertujuan untuk melakukan studi, pelatihan atau kegiatan lain. Dengan adanya fasilitas penginapan atau residensial maka tamu dapat tetap dekat dengan komunitas. Selain itu jika ada acara khusus di komunitas yang diadakan oleh orang luar, mereka bisa tinggal di penginapan untuk mempermudah dan memperlancar persiapan acara. Untuk tamu yang hendak menginap dikenai biaya menginap yang juga berarti pemasukan bagi komunitas.

2.4 Kegiatan dan Fasilitas dalam Komunitas

Dari data-data di atas, penulis mengambil beberapa kegiatan dan fasilitas yang merupakan pendukung keberadaan serta keberlangsungan komunitas, sebagai kegiatan komunitas dalam perencanaan. yaitu: *kedai makan, sanggar latihan, penjualan buku, perpustakaan, kantor, panggung terbuka, studio kerja, ruang pameran, diskusi dan residensi.*

Usaha kedai makan merupakan salah satu kegiatan dan fasilitas komunitas pada masyarakat. Kedai makan memberikan pendanaan kegiatan yang ada di komunitas.

Latihan teater diadakan tiap hari. Latihan ini dapat dilakukan di dalam area komunitas maupun di luar area komunitas dan dapat diikuti oleh siapa saja yang berminat. Latihan yang diadakan oleh komunitas, berdasarkan peruntukan menurut umur dapat dibagi menjadi dua, yaitu latihan teater anak-anak, dan latihan teater dewasa. Latihan teater juga merupakan sarana hiburan bagi yang menonton maupun yang melakukan latihan

Penjualan buku dan perpustakaan adalah usaha komunitas untuk memasarkan produk pemikiran mengenai seni dan budaya khususnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai seni dan budaya.

Workshop diadakan secara berkala dengan tema-tema yang berkaitan dengan seni dan budaya. Workshop dapat diikuti oleh umum, dan bersifat semi komersial, karena untuk mengikuti workshop biasanya calon peserta dikenai biaya pendaftaran, namun biaya pendaftaran ini tidak cukup besar hingga dapat dijadikan sebagai pemasukan bagi komunitas.

Apresiasi seni, pertunjukan atau pementasan, dan pameran adalah kegiatan yang ada didalam komunitas yang dapat diikuti dan oleh siapa saja atau sesuai dengan undangan pengurus.

2.5 Kegiatan di Sekitar Site

Kegiatan yang ada disekitar site dapat dikelompokan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tempat, pelaku, dan penggunaan bangunan di sekitar lingkungan, serta berdasarkan waktu penggunaan.

2.5.1 Kegiatan di sekitar site berkaitan dengan masyarakat dan budaya

- *Komunitas Gayam*

Merupakan kumpulan dari berbagai kegiatan yang ada di sekitar jalan Gayam, diantaranya adalah: perdagangan, siaran radio, clothing, sanggar-sanggar seni, dsb. Aktifitas di Jalan Gayam umumnya berlangsung dari pagi hingga sore hari, beberapa aktifitas dilakukan sampai malam hari, atau baru dimulai malam hari.

Setiap satu tahun sekali, Komunitas Gayam mengadakan festival seni. Selain kegiatan yang bersifat tahunan, juga terdapat kegiatan-kegiatan rutin lain yang berhubungan dengan seni dan budaya.

- *Masyarakat Sekitar*

Masyarakat di sekitar site memanfaatkan keberadaan Stadion Mandala Krida untuk melakukan berbagai kegiatan. Diantaranya adalah: olah raga, berdagang makanan-minuman, menyabit rumput di dalam lingkungan stadion untuk digunakan sebagai pakan ternak, mengasuh anak sambil menonton berbagai aktifitas yang ada di sekitar stadion, menyediakan jasa parkir, dsb.

2.5.2 Kegiatan di sekitar site berkaitan dengan institusi pendidikan dan instansi pemerintah

- Institusi pendidikan

Kegiatan yang berkaitan dengan institusi pendidikan terutama sekolah menengah sudah dimulai sejak pagi hari. Jam istirahat oleh mereka biasanya diisi dengan berinteraksi dengan sesama teman sambil membeli makanan dan minuman yang ada di pinggir jalan. Siang hari, ketika kegiatan di sekolah telah selesai, beberapa siswa tidak langsung pulang, namun mereka berkumpul di sekitar lingkungan sekolah untuk sekedar ngobrol ataupun melakukan kegiatan lain sembari menunggu jemputan atau angkutan umum.

- Instansi Pemerintah

Seperti halnya kegiatan pada institusi pendidikan, kegiatan yang ada pada instansi pemerintah-pun dimulai sejak pagi hari – walau tak sepagi sekolah. Jam istirahat biasanya mereka habiskan di kantin atau mencari makan keluar sambil refreshing.

2.5.3 Kegiatan di sekitar site berkaitan dengan Stadion Mandala Krida

- Olah raga

Kegiatan olahraga yang dilakukan di area Stadion Mandala Krida sangat beragam, mulai dari lari pagi sampai ke perlombaan balap motor. Kegiatan tersebut bisa dilakukan individual maupun berkelompok, dengan teman atau keluarga yang mengantarkan anak-anak mereka berolahraga.

Untuk kegiatan olahraga yang bersifat indoor, dilakukan di GOR Among Rogo, sebelah timur stadion. Perlombaan olahraga indoor seringkali diselenggarakan di GOR ini.

- *Pertunjukan musik*

Stadion Mandala Krida dan GOR Among Rogo kerap dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan musik, mulai dari pemusik lokal sampai ke pemusik kaliber dunia.

2.5.4 Kegiatan di sekitar site berdasarkan pembagian waktu kegiatan

Berdasarkan pembagian menurut waktu, kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar site dapat dibagi menjadi dua paruh waktu: Pagi-siang, dan sore-malam.

Pagi sampai siang hari aktifitas yang terjadi sebagian besar berkaitan dengan dinas di instansi pemerintah, dan kegiatan belajar-mengajar di institusi pendidikan.

Sore sampai malam hari lebih banyak orang yang menggunakan area disekitar Stadion Mandala Krida untuk melakukan kegiatan olahraga dan rekreasi. Warga Semaki Kulon pada waktu ini biasanya melakukan aktifitas keluarga maupun sosial kemasyarakatan. Sedangkan di Jalan Gayam, waktu sore hingga malam hari (terutama seniman-budayawan) biasanya digunakan untuk aktifitas yang berkaitan dengan seni dan budaya.

Dari uraian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar site, dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan adalah *olahraga, hiburan, rekreasi, pendidikan dan pengetahuan, interaksi, dan apresiasi*.

Interaksi yang terjadi di lingkungan stadion mandala krida seringkali bertempat di pinggir jalan, duduk-duduk di sekitar pedagang kaki lima sambil menikmati makanan atau minuman.